

PERANCANGAN BUKU AKTIVITAS TENTANG MENINGKATKAN KESADARAN *TOXIC MASCULINITY* TERHADAP LAKI-LAKI DISEKITAR KITA UNTUK DEWASA MUDA DI KOTA BANDUNG

DESIGN OF ACTIVITY BOOK ABOUT TOXIC MASCULINITY AWARENESS OF A MEN AROUND US FOR YOUNG ADULTS IN BANDUNG CITY

Muhammad Hafiz Wardana¹, Dimas Krisna Aditya², Olivine Alifaprilina Supriadi³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

hafizwrda@student.telkomuniversity.ac.id¹, deedeeaditya@telkomuniversity.ac.id²,
olivinea@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Banyaknya jumlah pekerja laki-laki yang ada di Indonesia, membuat dominannya sistem patriarki yang dianut oleh masyarakat, sehingga seorang laki-laki dituntut untuk menjadi maskulin, memiliki kekuatan dan harus mendominasi lingkungannya. Mereka harus berjuang secara ekonomi dengan berbagi tekanan psikologi. Stigma maskulinitas yang didukung budaya patriarki ini adalah salah satu penyebab utama laki-laki tidak berani menunjukkan perasaan emosionalnya dan memilih untuk memendamnya sendiri yang mana dapat memberikan pengaruh buruk terhadap diri dan menyiksa batin seorang laki-laki. Adapun perilaku kesalahpahaman tentang arti sifat maskulinitas seorang laki-laki yaitu disebut *toxic masculinity*. Perilaku beracun ini tidak hanya mengarah ke fisik, namun juga selera, penampilan, pekerjaan, dan hal lain yang dianggap berkaitan dengan sisi maskulinitas. Dalam penelitian ini penulis akan memanfaatkan media informasi berupa buku aktivitas guna menjawab solusi dari permasalahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif seperti observasi, wawancara, kuesioner dan beberapa data pendukung lainnya. Tujuan perancangan ini adalah memberikan informasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait fenomena *toxic masculinity* terhadap laki-laki dan diharapkan dapat mengurangi tingkat *toxic masculinity* yang masih sering terjadi dilingkungan sekitar kita.

Kata Kunci : Media Informasi, Buku Aktivitas, Psikologi, Maskulinitas

Abstract

The large number of male workers in Indonesia, makes the patriarchal system dominant by society, so that a man is required to be masculine, have power and must dominate his environment, they have to struggle economically with psychological pressures. The stigma of masculinity supported by this patriarchal culture is one of the main causes of men not daring to show their emotional feelings and choosing to keep them to themselves which has a negative impact on themselves and tortures a man's mind. which is called toxic masculinity. This toxic behavior not only leads to physical, but also tastes, appearance, work, and other things that are considered to be related to the side of masculinity. In this study the author will use information media in the form of activity books as an answer to solutions of problems. This study uses qualitative methods such as observation, interviews, questionnaires and some other supporting data. The purpose of this design is to provide information to increase public awareness regarding the phenomenon of toxic masculinity towards men and is expected to reduce the level of toxic masculinity that still often occurs in our environment.

Keywords: Media Information, Activity Book, Psychology, Masculinity

1. Pendahuluan

Jumlah pekerja laki-laki di Kota Bandung pada tahun 2018, menurut Badan Pusat Statistik Kota Bandung berjumlah 709,045 hal ini menunjukkan lebih banyaknya pekerja laki-laki dibandingkan perempuan yang hanya berjumlah 398,941 yang mana memperlihatkan masih dominannya sistem patriarki di Kota Bandung. Mereka harus berjuang secara ekonomi dengan berbagi tekanan psikologi. Walaupun perempuan lebih rentan menghadapi stress di lingkungan kerja, stress kerja bisa dialami oleh siapa saja, bisa usia muda maupun yang lebih tua. Karakteristik kepribadian individu juga mempengaruhi ketahanan

menghadapi stress masing-masing orang. Jumlah kecendrungan stress semakin meningkat karena tekanan pekerjaan semakin bertambah atau kondisi yang lebih parah.

Dewasa ini kita sering mendengar istilah toxic. Secara harfiah, itu berarti racun. Seperti halnya racun, kata racun disini dapat diartikan sebagai orang yang memiliki dampak buruk atau negatif di dunia nyata atau maya. Ada juga perilaku beracun yang mengarah ke sisi maskulinitas laki-laki, yang dikenal sebagai toxic masculinity. Perilaku beracun ini tidak hanya mencakupi fisik, tetapi juga mengarah pada hal-hal lain yang dapat dikaitkan dengan selera, penampilan, pekerjaan, dan kejantanan pria. Maskulinitas beracun pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990 oleh seorang psikolog bernama Shepherd Bliss. Menurut Bliss, istilah tersebut digunakan untuk membedakan nilai positif dan negatif bagi pria. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Shepherd, ia menemukan bahwa efek negatif dari maskulinitas dapat membahayakan kehidupan pria. Dasar munculnya maskulinitas beracun pertama kali adalah disaat laki-laki harus memiliki kekuatan ekonomi dan sosial yang dominan dalam masyarakat dan mengikuti norma-norma yang dianut setempat. Ada juga norma-norma gender tradisional, salah satunya adalah mempermalukan orang yang dianggap tidak manly. Dan memandang rendah perempuan layaknya objek yang bisa dikuasai. Stigma maskulinitas yang dilandasi budaya patriarki ini adalah faktor utama laki-laki memiliki keengganan untuk mengungkapkan perasaannya dan memilih tidak peduli untuk masalah Kesehatan mentalnya. Hal ini tentunya dapat merugikan diri laki-laki itu sendiri bahkan keluarga dan orang disekitarnya. Dilansir dari UK Office for National Statistics, ada sebanyak 4.383 kasus laki-laki yang melakukan bunuh diri pada tahun 2017. Ini menunjukkan bahwa 15,5% dari 100.000 laki-laki di sekitar telah melakukan bunuh diri atau berpikir untuk melakukan percobaan bunuh diri. Tentu saja angka ini tidak akan kita temukan pada Indonesia. Sulit untuk membicarakan masalah ini kepada publik dikarenakan pemerintah sendiri tidak peduli dengan isu-isu seperti ini sehingga belum pernah ditelusuri dan diobservasi, dan pada akhirnya laki-laki disekitar kita memilih untuk hidup di bawah tekanan.

Berdasarkan dari fenomena diatas penulis berencana akan membuat media informasi yang bertemakan toxic masculinity dikaitkan dengan teori Maskulinitas sebagai solusi permasalahan yang ada. Perancangan ini akan dilakukan menggunakan metode kualitatif, adapula pendekatan ilmu Psikologi dan ilmu Desain Komunikasi Visual berupa ilustrasi dan tipografi. Inovasi yang dimunculkan nantinya akan menimbulkan kesadaran masyarakat untuk peka terhadap isu toxic masculinity yang masih sering terjadi disekitar kita.

2. Dasar Pemikiran

2.1 Desain Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual adalah ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dan ekspresi kreativitas, dan diterapkan pada berbagai media visual dengan mengolah elemen desain grafis seperti ilustrasi, karakter, warna, dan tata letak. Segalanya dilakukan untuk menyampaikan pesan visual, audio dan visual ke tujuan yang diinginkan (Tinarbuko, 2015: 5).

2.2 Teori Warna

Warna dapat melengkapi gambar, serta mengekspresikan suasana kejiwaan seorang seniman dalam berkomunikasi. Warna adalah elemen yang sangat lekat dalam mempengaruhi visual, dan dapat merangsang munculnya emosi seperti, kesedihan, kegembiraan, suasana hati, gairah, dan lain sebagainya. (Wahyuningsih: 2015:11)

2.3 Teori Layout

Pada suatu perancangan, layout sangat memiliki peran penting didalamnya yaitu memiliki fungsi memainkan peran berbeda dalam membangun tata letak secara keseluruhan, agar pembaca dapat melihat dengan jelas membaca tata letak antara visual dan teks. Layout sendiri adalah cara penempatan elemen-elemen desain pada suatu bidang dalam media. (Rustan, 2009: 9).

2.4 Teori Tipografi

Dalam Buku Tipografi Dalam Desain Grafis, Danton Sihombing mengemukakan (2015:16), Tipografi mempunyai peran yang penting dalam setiap karya desain grafis yang terkadang bersentuhan

dengan peradaban manusia. Karya-karya yang dihasilkan selalu merepresentasikan semangat melalui dimensi dan disiplin yang terkait dengan tipografi.

2.5 Ilustrasi

Menurut Wahyuningsih (2015:15), ilustrasi adalah gambar yang digunakan untuk menjelaskan atau mengisi sesuatu. Dalam desain grafis, ilustrasi adalah bidang yang jelas dengan pengembangan plot sejarah dan bentuk seni tertentu.

2.6 Teori Psikologi

Psikologi ialah ilmu yang mempelajari tindakan perilaku manusia, baik secara individu maupun lingkungan. Tindakan yang dimaksud adalah tindakan, baik sadar atau tidak sadar, terlihat atau tidak terlihat. Sementara psikologi tidak secara langsung mempelajari jiwa/jiwa karena sifatnya yang abstrak, psikologi membatasi ekspresi dan manifestasi jiwa/jiwa ke dalam proses tindakan dan aktivitas. Dengan demikian, psikologi dapat didefinisikan sebagai perilaku pemrosesan mental.

2.7 Teori Maskulinitas

Menurut Darwin (1988) sudut pandang maskulinitas dan femininitas meliputi berbagai aspek kepribadian suatu individu dan karakter, peran, perilaku, profesi, penampilan dan orientasi seksual. Maskulinitas adalah suatu stereotype tentang laki-laki yang dapat dipertentangkan dengan femininitas sebagai stereotype perempuan. Ciri-ciri kepribadian antara pria dan wanita membentuk garis lurus, dengan masing-masing titik mewakili tingkat maskulinitas dan femininitas. Laki-laki dengan ciri-ciri yang sama dengan stereotip maskulin disebut laki-laki maskulin, dan ketika mereka dianggap kurang maskulin, mereka disebut sebagai laki-laki feminin. Hal ini juga berlaku demikian kepada perempuan.

2.8 Maskulinitas Beracun

Maskulinitas beracun atau toxic masculinity bisa diartikan sebagai perilaku sempit terhadap peran gender dan karakteristik laki-laki. Maskulinitas beracun ini mendefinisikan maskulinitas yang dilekatkan sebagai karakter pria yang mempunyai sifat identikan dengan agresif, kasar dan tidak boleh memperlihatkan perasaan emosionalnya.

2.9 Buku Aktivitas

Buku aktivitas, juga dikenal sebagai Quiet Book, adalah buku aktivitas yang menyenangkan. Kegiatan dalam buku tidak hanya merangsang imajinasi, tetapi juga melatih keterampilan motorik halus (misalnya, menekan tombol, mengompres, mengikat tali sepatu/pita, dll). Buku ini dapat difungsikan untuk mempelajari lebih jauh tentang warna, bentuk, nama benda, nama binatang, bagian tubuh, angka, huruf, berhitung dan banyak lagi.

3. Metode Penelitian

3.1 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi, Metode observasi merupakan metode untuk mengumpulkan banyak informasi tentang situasi dan fenomena, untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Penulis mengobservasi melalui ketertarikan media informasi seperti apakah yang sesuai dengan target penelitian.
2. Studi Pustaka, Yaitu metode memperoleh informasi melalui internet, buku, maupun online books ataupun sumber lainnya sebagai acuan bahan baca untuk studi pustaka, untuk mendapatkan dan mengolah informasi kebutuhan penelitian
3. Metode wawancara, penulis dapat berinteraksi dengan langsung kepada sumber data yang dibutuhkan dengan narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan secara langsung menemui narasumber dan melalui media online berupa aplikasi Whatsapp. Bila tidak memungkinkan bertemu akibat situasi pandemic Covid-19
4. Kuesioner, merupakan cara pengumpulan data yang menggunakan cara memberikan beberapa pertanyaan untuk responden dan dijawab menggunakan serangkaian cara seperti pilihan ya atau tidak. Audience dari pengisi kuisisioner nantinya adalah remaja hingga dewasa muda yang berdomisili di Kota Bandung yang relate dengan topik pembahasan serta benar-benar mengalami masalah yang ada didalam penelitian.

3.2 Metode Analisis Data

1. Metode Analisis Matriks untuk pembandingan dengan 3 produk sejenis
2. Metode Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Konsep Pesan

Berdasarkan latar belakang fenomena yang ada dan berdasarkan observasi beserta analisis yang telah dilakukan pada bab sebelum-sebelumnya, penulis berencana akan membuat sebuah media informasi berupa Buku Aktivitas yang dapat menjadi solusi daripada permasalahan yang ada. Didapatkan juga 3 kata kunci sebagai konsep pesan sebagai berikut: Kenali (Informatif), Sadari (Edukatif), Berhenti (Persuasif)

4.2 Konsep Kreatif

Konsep kreatif yang akan dibentuk penulis untuk memperkuat pesan yang akan disampaikan adalah dengan menghadirkan fitur-fitur menarik yang ada pada buku aktivitas. Misalnya seperti kuis, studi kasus, pertanyaan *yes or no* dan beragam aktivitas lainnya yang akan meningkatkan minat untuk membaca dan mengetahui lebih jauh tentang topik terkait. Selain itu untuk membawa topik kedalam ranah yang ringan dan jauh dari sifat sensitif, penulis akan berusaha menyederhanakan bahasa yang digunakan dan menampilkan lebih banyak ilustrasi ketimbang tulisan guna memberikan gambaran untuk meningkatkan kesadaran pembaca.

4.3 Konsep Media

Media utama untuk meningkatkan kesadaran tentang *toxic masculinity* disekitar kita dari perancangan ini adalah media informasi lini bawah berupa buku aktivitas. Alasan penulis memilih media output ini adalah dirasa untuk menyampaikan informasi dengan cara yang tidak biasa dan lebih ringan akan lebih mudah meningkatkan awareness target konsumen untuk menerima informasi. Lalu ada media pendukung berupa media sosial, pembatas buku, stiker set, pensil mekanik, poster, kaos *T-Shirt*. Yang mana media pendukung yang dipilih merupakan media yang akan menunjang ketertarikan minat konsumen terhadap media utama.

4.4 Konsep Visual

1. Layout

Layout yang digunakan dalam buku aktivitas ini adalah layout asimetris. Mengikuti target audiens yang berusia 18-30 tahun dan layout ini dipilih agar memberikan kesan yang unik dan lebih santai dan tidak terlalu kaku dalam menerima informasi. Kelebihan dari layout asimetris juga ialah membuat desain menjadi tidak monoton.

2. Warna

| #2A2A4F | #EF8F90 | #FFFFFF | #231F20 |
|----------------------|-----------------------|-------------------|------------------|
| C : 90.59 % R : 43 % | C : 1.79 % R : 240 % | C : 0 % R : 255 % | C : 0 % R : 35 % |
| M : 87.37 % G : 43 % | M : 53.71 % G : 143 % | M : 0 % G : 255 % | M : 0 % G : 31 % |
| Y : 39.88 % B : 80 % | Y : 31.62 % B : 145 % | Y : 0 % B : 255 % | Y : 0 % B : 32 % |
| K : 36.82 % | K : 0 % | K : 0 % | K : 100 % |

Gambar. 4.1 Warna dalam perancangan
Sumber: (Dokumen Pribadi)

Warna utama yang digunakan untuk buku aktivitas ini, didapatkan dari kata kunci serta moodboard yang sudah dibuat, didapatlah warna Ungu Indigo. Warna gender yang membedakan laki-laki dan perempuan adalah biru dan pink, jika dicampurkan kedua warna tersebut yang terdekat ditemukan adalah warna ungu, dan diambil ke saturasi yang paling gelap maka didapatkan warna Indigo, karena karya ini menampilkan sisi kelam dari perasaan seorang laki-laki. Warna indigo juga melambangkan kesan misterius yang mana melambangkan ketidakterbukaan laki-laki terhadap ekspresi dan emosinya. Lalu ada warna pink yang juga

melambangkan kelembutan serta sisi sensitif yang sebenarnya terdapat didalam diri seorang laki-laki. Dan ada warna hitam dan putih sebagai warna pendukung yang juga dapat melambangkan keseimbangan.

3. Tipografi

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz 123456789,~!@/<>
 The quick brown fox jumps over the lazy dog
 ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz 123456789,~!@/<>
 The quick brown fox jumps over the lazy dog

Gambar 4.2 Tipografi yang digunakan dalam perancangan
 Sumber: (Dokumen Pribadi)

Penggunaan tipografi dalam perancangan buku aktivitas ini menggunakan 2 jenis font. Yaitu, Font Orion Chalk Scratch dan juga font Pencil Regular. Font ini dipilih untuk memudahkan pembaca dan memberikan kesan yang nyaman. Selain itu juga karena ini merupakan jenis buku aktivitas maka font bergaya seperti coretan tangan sangat cocok untuk digunakan, dimana dapat memberikan kesan yang lebih kreatif.

4. Ilustrasi



Gambar 4.3 Referensi Gaya Ilustrasi
 Sumber: pinterest

Gaya ilustrasi dalam buku aktivitas ini yaitu menggunakan ilustrasi sederhana yang hanya outline, karakter-karakter didalam buku ini juga mempresentasikan figur orang dewasa, dikarenakan sesuai dengan target konsumen yang diharapkan adalah dewasa muda. Dan gaya ilustrasi yang hanya menggunakan garis luar ini dirasa cocok dengan konsep buku yang merupakan buku aktivitas yang dapat diisi dan dicoret dengan pensil.

4.5 Konsep Bisnis

Konsep Komunikasi dan marketing yang tepat dibutuhkan untuk mempromosikan buku aktivitas ini agar dapat mencapai banyak target sasaran konsumen. Model marketing communication yang digunakan adalah AISAS.

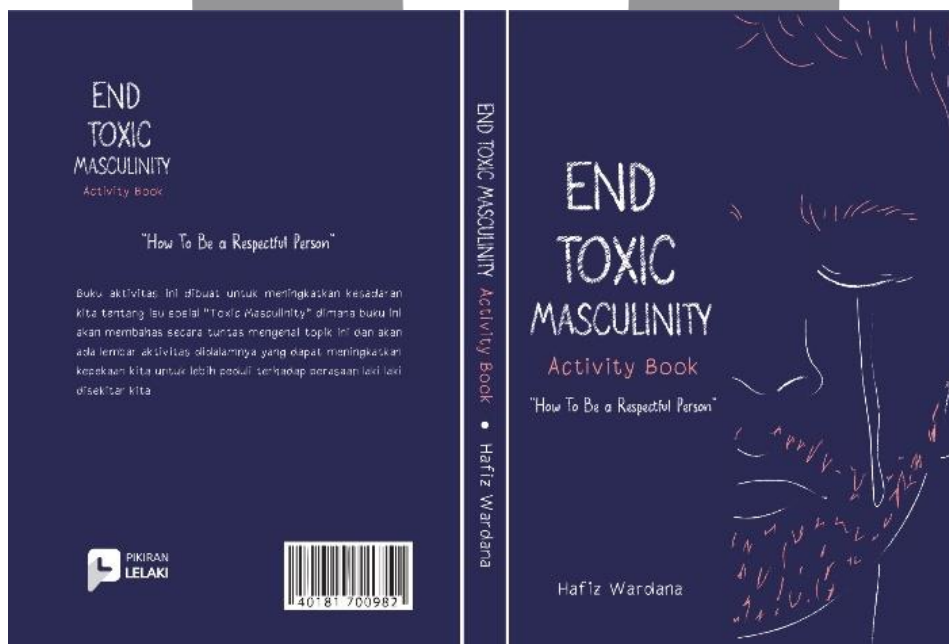
Tabel 2. 1 Tabel Aisas Model

| | |
|-----------|--|
| Attention | Untuk mendapatkan perhatian dari target konsumen, penulis akan memaksimalkan promosi melalui media sosial, seperti instagram dan twitter, menggunakan fitur <i>ads</i> yang disediakan oleh <i>platform</i> tersebut. Cara ini dipilih karena target sasaran penulis adalah kalangan dewasa muda yang mana merupakan pengguna aktif terbanyak dari media sosial, <i>public relation</i> yang baik dan konten promosi |
|-----------|--|

| | |
|----------|---|
| | yang menarik juga akan menjadi poin penting dalam proses mendapatkan perhatian konsumen. |
| Interest | Setelah mendapatkan perhatian dari target konsumen, maka selanjutnya mereka akan tumbuh rasa tertarik dan penasaran untuk ingin mengetahui lebih jauh dari buku aktivitas ini |
| Search | Jika sudah tertarik, target konsumen akan melakukan pencarian informasi mengenai produk, mereka akan mencari tahu cara untuk memesan dan membeli buku aktivitas ini. |
| Action | Disini, timbullah rasa untuk ingin memiliki, jika target konsumen sudah penasaran dan ingin tahu lebih terhadap isi dari buku, mereka akan melakukan aksi yaitu membeli buku ini. |
| Share | Dan pada tahap terakhir tahap tertinggi yang dicapai suatu produk yaitu mendapatkan rekomendasi dari konsumen yang puas, konsumen akan membagikan informasi mengenai buku ini kepada kerabat dan temannya baik menggunakan word of <i>mouth</i> ataupun membagikan postingannya pada sosial media yang akan membuat orang banyak tahu tentang topik dari buku ini, yaitu untuk meningkatkan kesadaran akan bahayanya <i>toxic masculinity</i> . |

4.6 Hasil Perancangan

1. Media Utama



Gambar 4.4 Cover Buku
Sumber: (Dokumen Pribadi)

| Kata Pengantar | |
|---|----|
| <p>Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan atas segala pekerjaan penulis dalam penyusunan dan pengerjaan buku ini yang berjudul "END TOXIC MASCULINITY" Activity Book. Buku ini dibuat untuk memenuhi Tugas Akhir penulis untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual, Telkom University Bandung.</p> <p>Penulis menyadari tanpa arahan dari dosen pembimbing serta masukan – masukan dari berbagai pihak tidak mungkin penulis dapat menghasilkan karya yang sedemikian rupa seperti buku ini yang mena mengikat isu toxic masculinity tidaklah mudah apalagi untuk meningkatkan kesadaran banyak orang. Namun pada akhirnya dengan rahmat dan atas izin Allah SWT kalian sudah dapat menikmati tulisan dari buku ini.</p> <p>Bandung, 23 Juli 2021 Muhammad Hafiz Wardana</p> | |
| Daftar Isi | |
| Pendahuluan | 1 |
| Pengertian Maskulinitas | 2 |
| Jadi, Apa itu Toxic Masculinity | 3 |
| Asal mula toxic masculinity | 5 |
| Contoh sifat toxic masculinity | 9 |
| Mengapa toxic masculinity berbahaya? | 11 |
| Toxic Masculinity dan Kesehatan mental | 13 |
| Pencegahan toxic masculinity | 17 |
| Apakah Kamu korban toxic masculinity? | 19 |
| Self Evaluation | 23 |
| Kuisloner 1 | 29 |
| Studi kasus | 35 |
| Teka-teki silang | 43 |
| Maze | 47 |
| Kuisloner 2 | 49 |
| Berikan Motivasi | 55 |
| Gari Kata yuk... | 59 |
| Biografi Penulis | 62 |
| Daftar Pustaka | 63 |

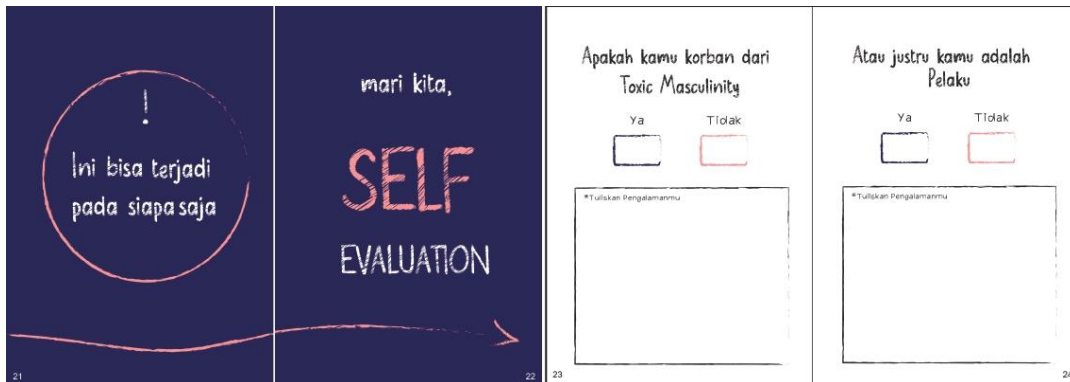
Gambar 4.5 Kata Pengantar dan Daftar isi
Sumber: (Dokumen Pribadi)



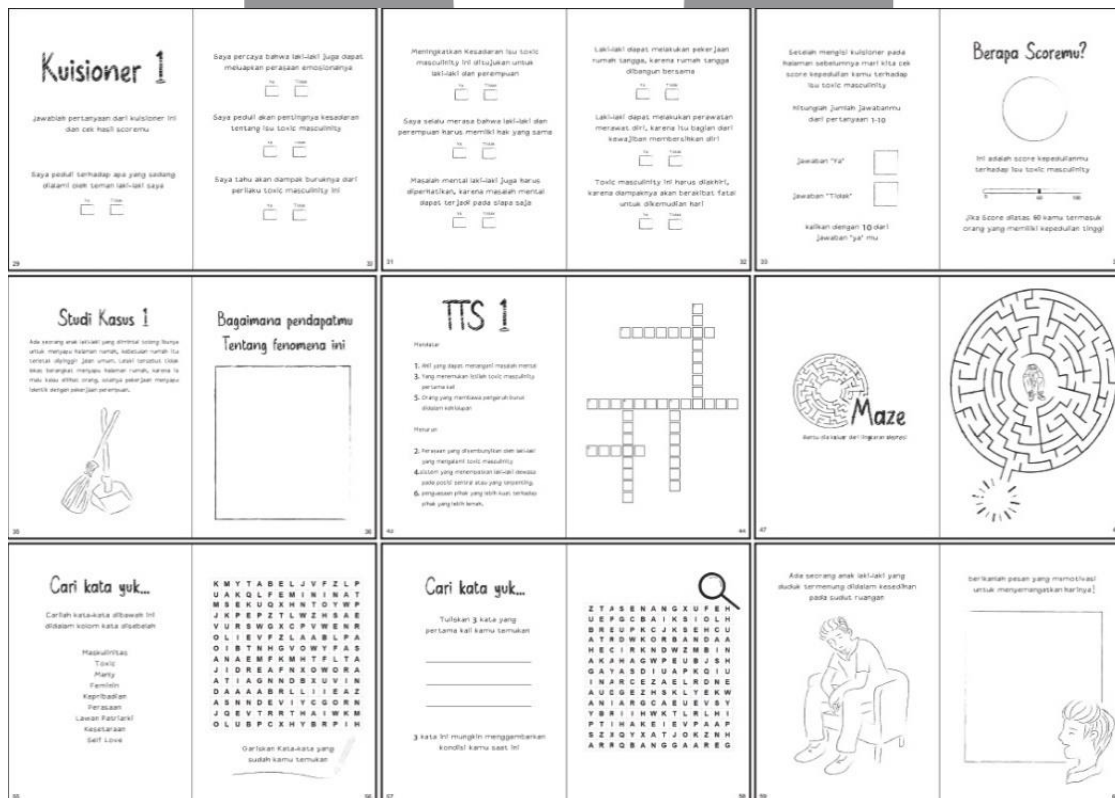
Gambar 4.6 Isi Buku
Sumber: (Dokumen Pribadi)



Gambar 4.7 Halaman *Quotes*
Sumber: (Dokumen Pribadi)



Gambar 4.8 Lembar Evaluasi Diri
Sumber: (Dokumen Pribadi)

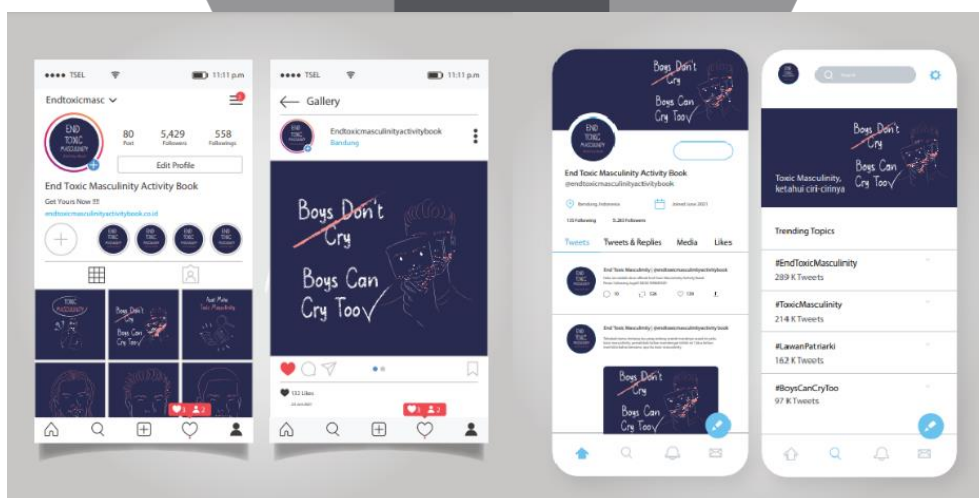


Gambar 4.9 Lembar Aktivitas
Sumber: (Dokumen Pribadi)

2. Media Pendukung



Gambar 4.10 Poster
Sumber: (Dokumen Pribadi)



Gambar 4.11 Media Pendukung Media Sosial
Sumber: (Dokumen Pribadi)



Gambar 4.12 Stiker Set dan Pembatas Buku
Sumber: (Dokumen Pribadi)



Gambar 4.13 Kaos T-Shirt
Sumber: (Dokumen Pribadi)

5. Kesimpulan

Ada banyak kejadian di sekitar lingkungan kita ini yang mungkin kita tidak sadari telah terjadi dan kita tidak menyadari dampak buruk dari kejadian tersebut, pada penelitian ini tentunya membahas tentang isu toxic masculinity ternyata ada dan dekat dengan lingkungan kita. Setelah menyelesaikan penelitian dan berbagai macam observasi dan metode penelitian yang telah dilakukan, penulis mendapatkannya banyak sekali informasi dari responden yang memiliki latar belakang berbeda-beda mengemukakan pendapatnya terhadap isu ini. Berbagai informasi dan data yang penulis dapatkan dituangkan kedalam perancangan buku aktivitas yang berjudul “END TOXIC MASCULINITY” yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih menyadari akan bahayanya dampak dari toxic masculinity. Penulis berharap hasil dari penelitian dan perancangan yang memakan waktu 6 bulan ini dapat bermanfaat untuk pembaca.

REFERENSI

- [1] Danton Sihombing. 2015. Tipografi dalam Desain Grafis. Jakarta: Gramedia.
- [2] Desvira Jufanny dan Lasmary RM Girsang. 2020. "Toxic Masculinity Dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film "Posesif")" dalam Jurnal Semiotika. Vol.14 (No. 1) : no. 8 - 23. Th. 2020. Jakarta: Universitas Bunda Mulia
- [3] Dr. Didit Widiatmoko Soewardikoen, M.Sn. 2020. Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual, Sleman : Kanisius
- [4] Nur syamsiah. 2014. "Wacana Kesetaraan Gender" dalam jurnal Sipakalebbi' Volume 1 Nomor 2 Desember 2014. Makassar: UIN Alauddin Makassar
- [5] Pridyaputri, A.C., & Aditya, D.K., 2019. Perancangan Media Informasi Pentingnya Memahami Kecerdasan Emosional Remaja. e-Proceeding of Art & Design, 6(3).
- [6] Putra, Arif. (2020) *Toxic Masculinity dan Bahayanya bagi Kesehatan Mental Laki-laki*. Retrieved from <https://www.sehatq.com>
- [7] Putro, A.D., & Hidayat, S., 2018. Perancangan Buku Aktivitas Museum Layang-layang Indonesia Untuk Anak Usia 7-12 Tahun. eProceedings of Art & Design, 5(1).
- [8] Rohmatin, A.S., Resmadi, I., & Hidayat, S., 2020. Perancangan Media Edukasi Pencegahan Stres Untuk Mahasiswa Di Kota Bandung. e-Proceeding of Art & Design, 7(2).
- [9] Sarwo Nugroho. 2015. Manajemen Warna dan Desain. Yogyakarta: Penerbit CV ANDI OFFSET.
- [10] Sri Wahyuningsih. 2015. Desain Komunikasi Visual. Madura: UTM Press
- [11] Tinarbuko, Sumbo. 2015. DEKAVE: Desain Komunikasi Visual – Penanda Masyarakat Global. Jakarta: PT. Buku Seru
- [12] Warastri, Wintang. (2019). *Menantang Toxic Masculinity dan Stigma Negatif Tentang Seksualitas bersama Inez Kristanti*. Retrieved from <https://www.whiteboardjournal.com>
- [13] Wisnubrata. (2020). *Toxic Masculinity dan Dampaknya bagi Kesehatan Mental Laki-laki*. Retrieved from <https://lifestyle.kompas.com>